

Identifikasi ?

ANAK BERBAKAT?



Pengertian Identifikasi

Bradwein (1980), dlm Feldhusen dan Baska (1989) bahwa identifikasi anak berbakat adalah satu proses mengenali anak-anak yang memiliki kemampuan motivasi, konsep diri, dan potensi kreativitas berada jauh diatas rata-rata



Ada beberapa ciri motivasi yang muncul seperti:

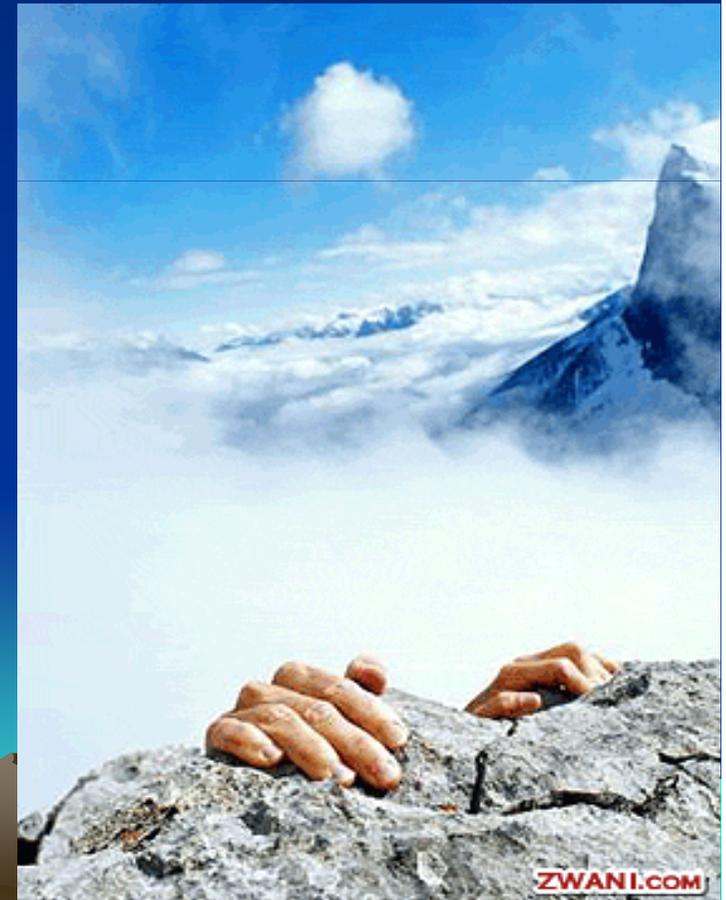
1. Dorongannya dalam diri, bukan dari luar dirinya
2. Tekun dalam menyelesaikan tugas-tugas, walaupun harus berlama-lama waktunya, dikerjakan terus-menerus sampai pekerjaan selesai
3. Ulet dalam menghadapi rintangan, tidak cepat putus asa, mencoba dan mencoba.
4. Selalu ingin memperdalam hal-hal yang di terima (baik pengetahuan maupun keterampilan).
5. Tidak cepat puas dengan prestasi yang di raih.
6. Menunjukkan minat yang banyak walaupun permasalahan orang dewasa



7. Rajin belajar penuh semangat.
8. Cepat bosan dengan tugas rutinitas yang di anggap mudah
9. Mampu mempertahankan pendapatnya sendiri, apabila merupakan keyakinan dirinya
10. Mengejar tujuan jangka panjang, menunda pemuasan sesaat
11. Senang mencari dan memecahkan soal-soal atau masalah yang di hadapi
12. Keberbakatan harus dilihat dari tiga dimnsi secara utuh dan menyeluruh sesuai dengan pandangan Renzulli (High ability, high creativity, and high task commitment).

Identifikasi adalah proses pengumpulan informasi/data tentang penampilan individu yang relevan untuk pembuatan keputusan(Ronald L Tailor, 1984).

- Dilakukan oleh:
- Guru umum
- Guru Pendidikan khusus
- Psikolog



- Identifikasi adalah sebagai suatu proses untuk menentukan dan memahami penampilan individu-individu dan lingkungannya. Identifikasi sebagai suatu proses, selalu meliputi kegiatan evaluasi dan interpretasi, baik yang dilakukan oleh guru, orang tua maupun personel sekolah lainnya(John Salvia & James E. Ysseldyke, 1981).



Dalam pelaksanaan identifikasi penampilan individu yang dinilai tidak terbatas pada penampilan dan atau tugas yang dilakukan saat itu, melainkan juga semua riwayat dan karakteristik anak yang berpengaruh terhadap program yang akan dilakukan.

- Informasi yang tepat yang dihubungkan dengan:
- Kondisi anak
- Riwayat pertumbuhan dan perkembangan
- Riwayat kesehatan
- Pola hubungan anak dengan orang tua dan guru



Tujuan Identifikasi Sbb:

- Untuk memperoleh informasi/data tentang anak dan lingkungannya yang berguna untuk mengetahui sebab-sebab, menentukan diagnosa kelemahan dan kemampuan baik fisik maupun psikis, serta untuk merancang program perlakuan yang sesuai dengan kebutuhan dan potensi masing-masing individu.



- Menurut Swassing (1985) identifikasi mempunyai dua konsep yaitu konsep penyaringan (*screening*) dan identifikasi aktual (*actual identification*).



- Produk dari proses penyaringan ialah pemisahan antara anak-anak yang diperkirakan sebagai anak berbakat dan yang bukan berbakat.
- Sedangkan identifikasi aktual ialah proses penelitian lebih mendalam lagi tentang karakteristik kelompok anak-anak yang telah ditetapkan sebagai kandidat anak berbakat.



Identifikasi anak berbakat akademik.

- Prosedur yang digunakan dalam proses identifikasi bersifat non diskrimatif, dikaitkan dengan ras, latar belakang ekonomi, suku, dan kondisi kecacatan.
- Dalam rangka identifikasi ABA, ada dua langkah penting, yaitu penjaringan(screening) dan asesmen(Assesment).



1. Penjaringan (screening).

- Nominasi Guru
- Observasi guru memungkinkan evaluasi berkembang sepanjang waktu. Guru dapat mempertimbangkan cara siswa memecahkan masalah, seperti juga mempertimbangkan jawabannya. Guru dapat juga melihat bagaimana siswa menggunakan waktunya, dan bagaimana beberapa indikator keberbakatan yang telah dikutif untuk diterapkannya. Juga, meminta siswa menjawab siapa yang paling pintar dan paling membantu di antara mereka dapat membantu guru dalam melakukan identifikasi, termasuk melakukan sosiometri.



- Nominasi Orang tua.
- Orang tua dapat memungkinkan pemberian rekomendasi berdasarkan pengamatannya yang lama terhadap bakat yang dimiliki anak. Berkaitan dengan itu orang tua dapat memperhatikan tingkat penguasaan anak dalam tugas intelektual, minat dan keingintahuan yang bervariasi. Pada kenyataannya, menyuruh orang tua untuk mempertimbangkan bakat anak adalah suatu cara yang baik untuk melibatkan orang tua dalam memberikan informasi yang sangat berharga bagi pemahaman anak yang lebih komprehensif.



- Nominasi teman sebaya(peer nomination).
- Penunjukkan teman sebaya dapat memberikan informasi tentang keunggulan anak berbakat dalam sekolah. Baik berkenaan dengan keunggulan akademik maupun bidang non akademik, terutama kemampuan anak memecahkan masalah, kemampuan kepemimpinan, dan sikap kejujuran anak.



- Prestasi akademik anak
- Posisi anak pada saat diidentifikasi memiliki nilai informasi yang sangat penting, terutama berkenaan dengan kedudukan prestasi terakhir siswa, disamping sejarah akademiknya, maupun non akademiknya yang sangat terkait dengan keunggulan anak dalam kinerjanya.



– Portopolio

- Kemajuan sepanjang waktu yang disertai dengan prestasi keseluruhannya, dapat dinilai oleh pemantau bahan-bahan yang disimpan dalam portopolionya. Ini memungkinkan evaluasi dalam berbagai bidang, seperti belajar yang memiliki gaya tertentu dan penggunaan pengetahuan. Selain itu bahwa portopolio memungkinkan kegiatan asesmen kreativitas siswa melalui unjuk kinerja dalam berbagai even yang telah terdokumentasikan. Untuk membantu dalam membakukan evaluasi portopolio, sekolah dapat mengembangkan suatu daftar criteria untuk dipertimbangkan, seperti: Kompleksitas penyajian.



- Produk kerja atau kinerja yang bagus sekali.
- Selama dalam sejarah kehidupan anak, perlu terus ditelusuri produk-produk karya siswa berbakat, baik yang dihasilkan secara voluntir maupun hasil lomba, yang dibuktikan dengan piala atau piagam penghargaan. Karya-karya mereka dapat didokumentasikan dengan baik, sehingga dapat dijadikan bukti sebagai karya-karya yang berprestasi untuk melengkapi bukti-bukti lainnya.



– Observasi

- Pengamatan terhadap perilaku anak berbakat, baik dalam kelas, maupun di luar kelas terutama berkenaan dengan perilaku-perilaku yang menunjukkan kinerja baik sebagai pribadi maupun anggota kelompok, keluarga, atau masyarakat. Kegiatan ini dapat dilakukan oleh konselor atau wali kelas yang memang bertanggung jawab dalam mendampingi kehidupan anak di sekolah.



- Meriviu catatan siswa.
- Siswa biasanya memiliki catatan pribadi, melalui cara ini dapat dilihat bagaimana catatan pribadi siswa tentang kegiatan diluar sekolah, misalnya: Keanggotaan suatu drama club, perann dalam kegiatan keluarga, dan peran serta di masyarakat, yang juga sangat penting adalah bagaimana dengan konsisten prestasi sekolah.



- Tes kelompok(group test).
- Tes kelompok ini dilakukan untuk menambah informasi tentang anak, baik berkenaan dengan informasi inteligensi, maupun bakat skolastik, dan prestasi belajarnya. Untuk itu perlu dilakukan tes inteligensi, tes baka skolastik, maupun tes prestasi belajar.



- 2. Asesmen (assessment)

Asesmen adalah proses pengumpulan informasi untuk mendapatkan profil psikologis anak yang meliputi gejala dan intensitasnya, kendala-kendala yang dialami, kelebihan dan kelemahannya, serta peran pendukung yang dibutuhkan anak (Lidz, 2003).

- Informasi tersebut sbb:
 - Hambatan belajar
 - Perkembangan belajar
 - Potensi yang dimiliki
 - Kebutuhan khusus secara individual
 - Karakteristik anak
 - Daya dukung lingkungan



- Berdasarkan hasil screening, maka selanjutnya dilakukan asesmen baik terkait dengan kemampuan kecerdasan umum, bakat skolastik dan bakat lainnya, serta tingkat kreativitas dan komitmen akan tugas.



- Untuk melakukan asesmen tersebut digunakan tes dan instrumen terstandar, di antaranya: Tes inteligensi, tes bakat skolastik, tes bakat, tes kreativitas, dan inventori komitmen akan tugas. Sebagian besar tes tersebut lebih bersifat individual.







